

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling “dihindari” oleh siswa. Salah satu materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran menulis adalah menulis naskah drama. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi di SMA Negeri 4 Bandung yang menyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menulis naskah drama terutama dalam menentukan tema; menciptakan dialog antar tokoh; dan mengembangkan jalan cerita.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh keterangan guru bidang studi di sekolah tersebut bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah. Nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMA 4 adalah 68, sementara masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM untuk menulis naskah drama. Hal inilah yang menjadi indikator rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Bandung menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan tema dipengaruhi oleh kesulitan siswa menentukan ide cerita. Siswa sulit untuk berimajinasi tentang cerita yang akan mereka tulis dan menuangkannya dalam bentuk dialog. Kesulitan pun berlanjut saat mengembangkan jalan cerita. Siswa sulit untuk menentukan konflik, klimaks, dan penyelesaiannya, sehingga jalan cerita tidak runtut. Hal-hal

tersebut menjadi kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama.

Kesulitan ini pun dipengaruhi oleh pengajaran guru yang masih bersifat konvensional. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran menulis naskah drama kurang diminati oleh siswa. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis naskah drama mengakibatkan nilai siswa dalam menulis naskah drama rendah.

Keterampilan menulis naskah drama harus dikembangkan melalui pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dan mengembangkan daya cipta siswa. Melalui pembelajaran menulis naskah drama pun siswa diharapkan mempunyai nilai kreatif dan menghayati setiap pengalamannya.

Pembelajaran bahasa termasuk pembelajaran menulis naskah drama harus berpusat pada siswa. Titik tolaknya bukan pada apa yang perlu diajarkan oleh guru dan bagaimana mengajarkannya, melainkan pada apa yang perlu dipelajari oleh siswa dan bagaimana siswa belajar. Fokus kegiatannya ialah bagaimana melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran dan bagaimana menumbuhkembangkan daya kreatif dalam diri siswa.

Oleh sebab itu, perlu diupayakan agar siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis drama. Salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan media pengajaran, seperti yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan media komik.

Penggunaan media komik dimaksudkan untuk membantu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful, 2006:121). Media komik dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat memunculkan motivasi pada diri siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa SMA untuk membeli komik di toko-toko buku. Peneliti memanfaatkan kelebihan komik tersebut untuk dijadikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Terdapat tiga komponen pembentuk komik yang dapat membantu siswa dalam menulis naskah drama, yaitu gambar, teks, dan urutan atau alur. Gambar yang membentuk adegan dalam komik dapat membantu siswa untuk menentukan adegan-adegan. Siswa pun dapat dengan mudah membayangkan adegan-adegan yang akan dipilih dalam naskah drama yang ditulisnya. Gambar-gambar dalam komik pun dapat diadaptasi ke dalam bentuk kramanggung atau wawancang. Teks pada komik berbentuk dialog-dialog antar tokoh serta latar ataupun petunjuk laku. Teks ini membantu siswa untuk menentukan dialog-dialog antar tokoh dan pengembangannya. Teks pada komik yang mengilustrasikan latar dapat dijadikan sebagai acuan pemunculan latar pada naskah drama. Urutan peristiwa yang terdapat dalam komik dapat dijadikan sebagai patokan pengaluran dalam menulis naskah drama. Peneliti berharap dengan menggunakan media komik siswa dapat memunculkan ide kreatifnya dalam menulis naskah drama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebelumnya penggunaan media komik dalam pembelajaran sudah pernah diujicobakan oleh Nopita Akhiradewi (2006) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas X SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006". Simpulan dari penelitian

tersebut yaitu dari hasil analisis data dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Pada pretes, nilai terendah siswa 48 dan nilai tertinggi 62. Berbeda dengan pretes, pada postes terlihat kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah diberi perlakuan media komik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Nilai terendah pada postes 75 dan nilai tertinggi 94 (Akhiradewi, 2006:86).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media komik.

Keberhasilan penggunaan media komik dalam menulis cerpen menunjukkan bahwa media komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menulis yang efektif. Oleh karena itu, peneliti beranggapan media komik pun dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengatasi kesulitan siswa dalam menulis naskah drama dengan menerapkan media komik dan akan dikembangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan di kelas XI IPA 1 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa mempunyai kecenderungan sulit menentukan ide cerita, menciptakan dialog antar tokoh, dan mengembangkan jalan cerita.
- 2) Siswa kelas XI IPA 1 belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis naskah drama khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 1 belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama cukup luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan komik sebagai media pembelajaran dalam pengajaran menulis naskah drama.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk rencana pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung?

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang:

- 1) bentuk rencana pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung;
- 2) proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung;
- 3) hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bandung;

1.6 Manfaat

1) Bagi Pengajar

Memberikan alternatif media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam penulisan naskah drama serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah dalam hal pembelajaran menulis naskah drama.

2) Bagi Siswa

Memunculkan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama dan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

3) Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya pembelajaran menulis naskah drama, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

4) Bagi Pengajaran Bahasa

Melalui penelitian ini, pengajaran bahasa dan sastra menjadi lebih kaya dengan berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran yang telah teruji proses dan hasilnya melalui sebuah penelitian.

1.7 Anggapan Dasar

- 1) Keterampilan menulis naskah drama merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa. Hal ini berdasar pada kurikulum SMA kelas XI yang memuat penulisan naskah drama sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2) Proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa jika menggunakan media pembelajaran (Sudjana, 2010:29).
- 3) Hasil penelitian Nopita Akhiradewi (2006:86) menyebutkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan keberhasilan, sehingga dapat diasumsikan bahwa komik dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

1.8 Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan sebagai judul skripsi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah. Adapun beberapa istilah yang harus diuraikan pengertiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Media komik adalah media berupa gambar berseri yang digunakan untuk memunculkan dan mengembangkan ide kreatif siswa dalam menulis naskah drama.
- 2) Pembelajaran menulis naskah drama adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatannya pada penguasaan keterampilan menulis naskah drama, yaitu sebuah karya sastra yang dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas.